



Kita akan meneruskan akan apa sumbangsih Agustinus dalam memperbarui dan memimpin iman Kristen menuju jaman seterusnya. Pertama Agustinus betul-betul bertobat meninggalkan dosa dan menerima Yesus Kristus. Pertobatan menjadi dasar pertama manusia boleh dipakai Tuhan. Di antara kamu yang mau hadi hamba Tuhan, sudahkah engkau betul-betul mengaku dosa dan minta Tuhan pakai engkau menjadi hambaNya? Orang Kristen yang sejati mulai dari pertobatan. Tanpa pertobatan, tidak ada confession yang sesungguhnya, tidak ada orang bisa dipakai Tuhan. Mengapa pertobatan begitu penting? Karena kesadaran dan keinsyafan bahwa saya tidak boleh hidup di dalam dosa, ini menjadi dasar yang tidak boleh goncang. Banyak gereja mati karena pemimpinnya tidak mengalami pertobatan dengan kesadaran benci dosa, tinggalkan dosa, lalu menyerahkan diri menjadi hamba Tuhan. Menjadi hamba Tuhan bukan karena lulus sekolah teologi dan akademiknya kuat. Agustinus menjadi orang pertama yang memberi pengaruh perlu pertobatan sejati untuk menjadi pengikut Yesus Kristus.

Kedua, Agustinus mementingkan anugerah Tuhan. Pengertian anugerah Tuhan begitu penting bagi Agustinus karena dia merasa dosa itu begitu faktual, begitu menakutkan. Maka doktrin dosa asal, penting sekali. Pemungut cukai waktu berdoa di bait Allah, dia hanya katakan 2 kalimat, “Ya Allah, kasihanilah saya orang berdosa.” Dan dia diberkati oleh Tuhan. Tetapi banyak orang Kristen tidak pernah berdoa minta Tuhan ampuni dosa mereka. Mereka berdoa seperti orang Farisi yang *boasting of himself*. Tuhan berkata orang ini pulang, dia tidak dibenarkan oleh Tuhan. Gereja yang tidak bertobat, manusia yang tidak mengaku dosa, tidak pernah mengerti apa itu anugerah Tuhan. Jika engkau datang ke gereja mau menghitung jasmu, engkau merasa kelayakanmu, engkau merasa engkau mempunyai pekerjaan yang baik boleh menerima berkat pengampunan dari Tuhan, engkau tidak lain dengan orang dari agama yang lain. Semua agama berdasarkan saya berbuat baik supaya saya diberkati oleh Tuhan. Tetapi Paulus berkata, “*Nothing, nobody is good enough to accept any grace from God. All you need is the grace and the mercy of God.*” Mengapa Tuhan memberi belas kasihan dan anugerah kepada manusia, apa syarat manusia menerima anugerah Tuhan? Paulus berkata 3 hal dalam buku Roma, bukan berdasarkan jasmu, bukan karena kelayakanmu, bukan karena perbuatanmu cukup baik. Banyak orang

datang ke Tuhan dengan segala kebaikan yang sudah dia lakukan, lalu berpikir diterima oleh Tuhan. *That is a human centered merit of human boasting.* Tuhan Yesus berkata kepada kita, “Yang menerima pengampunan lebih banyak, mempunyai cinta lebih banyak kepada Tuhan.” Paulus berkata, di dalam diriku tidak ada jasa apa-apa. Maka akhirnya reformasi dan pembaruan iman karena mengerti hanya Tuhan yang memberi belas kasihan kepada kita. Aku akan menganugerahi siapa yang Kuanugerahi, Aku akan mengasihani siapa yang Kukasihani. Orang yang tidak berjasa sama sekali, tetapi mendapat anugerah, itulah sola gratia. Orang yang mengerti anugerah adalah orang yang mengerti bersyukur kepada Tuhan. Sola gratia akan menuntun pada soli deo Gloria.

Kalau saya tanya kapan paulus diselamatkan? Paulus mengira dia kenal Tuhan, karena dari umur 5 masuk sinagoge, dari umur 12 jadi anak Taurat, Paulus selalu anggap dia sudah kenal Tuhan. Engkau sudah kenal Tuhan? Kapan engkau sungguh sungguh mengenal Tuhan? Kapan hari pertama engkau mengenal Tuhan? Paulus kenal Tuhan pada saat dia bertemu dengan Yesus Kristus. Paulus yang mau bertemu Yesus atau Yesus yang mau bertemu Paulus? Tuhan mau bertemu dia. Alkitab mengatakan tidak ada yang mencari Tuhan. Agama mencari berkat Tuhan. Dari jaman Mazmur ditulis, Tuhan mengatakan, *not even one man in this world is seeking after me. Not even one man in this world is doing good in their life, not even one man in this world understand the truth of Me.* Lalu Perjanjian Baru datang, satu pembaharuan datang. Satu pikiran yang segar datang. Tuhan Yesus berkata, “Tidak ada orang yang mencari Tuhan, tetapi Tuhan mencari manusia.” Kapan kesadaran ini dimulai? *Since the coming of Jesus Christ, and the renewal of the christian faith is started.* Yesus berkata, “*The son of men come to seek after and to save the lost ones.*” Ini bedanya kekristenan dengan agama lain. Paulus sebagai orang Yahudi, dia merasa yang paling mencari Tuhan dan paling mengerti Tuhan. Umur 8 sudah disunat, umur 12 sudah menjadi *bar mitzwah*, hafal semua Taurat, mengerti firman Tuhan dari nabi-nabi dan semua kitab suci. Jadi ia mau menangkap orang Kristen yang berlawanan dengan iman dia. Paulus sombong karena anggap diri paling kenal Tuhan, paling mengerti kitab, paling hafal Taurat. Maka dia ambil surat mandat penangkapan dan pergi ke Damaskus. Pada waktu dekat pintu Damaskus, mendadak ada cahaya besar bersinar kepada dia. Sinarnya lebih besar dari sinar matahari, dan dia langsung jatuh

terpelanting disitu. Lalu Yesus berkata, “Saul, Saul, why are you persecuting me?” Saul menjawab, “Who are you Lord?” Istilah Lord tidak boleh dikatakan kepada orang lain, kecuali Yehova. Dia mengaku belum kenal Tuhan. That is the problem in the religion in history. Tuhan mengatakan, “*I am Jesus whom you are persecuting.*” Inilah *the turning point of conversion. The turning point of religious knowledge, the turning point of renewal in his faith.* Pembaharuan iman dimulai daripada kesadaran saya tidak pernah kenal Yesus. Hari ini Dia mencari saya, bukan saya mencari dia. Dan saya harus bertobat. Saul yang mau menangkap orang Kristen di Damaskus, berobah menjadi orang yang berbalik untuk menerima Yesus dan menjadikan dia Tuhan yang sejati. Selanjutnya khotbah Paulus berbeda sekali, dia mengatakan, jikalau bukan digerakkan Roh Kudus, tidak ada orang menyebut Yesus, Tuhan. Apakah dia sudah diselamatkan sebelum dia bertobat? Dan kapan diselamatkan? Ada 3 ayat: Ayat pertama, *when Christ encounter him, he was changed, he was saved he was totally become another new person.* Hari itu dia menjadi makhluk baru, menjadi ciptaan baru karena dia dipertobatkan oleh Tuhan. Tetapi ayat kedua, *I was called by god even when I was in the womb of my mother.* Paulus mengajak kita lihat rencana Tuhan lain sama rencana manusia. Kapan kamu diselamatkan? Waktu saya kelas 2 SMA saya dengar khotbah, saya dengar firman, saya menangis saya bertobat saya diselamatkan. *The Bible said that is your experience, that is not the planning of God. The planning of God, before you were born, when you were in your mother's womb you have been called by God.* Waktu Paulus dipanggil Tuhan di tengah jalan ke Damaskus mungkin dia umur 25 tahun, saya tidak tahu, tetapi dia mengatakan, sebelum saya lahir saya sudah dipanggil tuhan, itu dia musti menelusuri kira-kira 25 tahun sebelumnya, sebelum dilahirkan sudah dipanggil Tuhan. Ayat ketiga, Efesus 1:4, sebelum dunia diciptakan, saya sudah dipilih oleh Tuhan waktu dunia belum diciptakan. Ini mundur lagi ribuan tahun lalu. Aku diselamatkan pada waktu aku bertobat : ini banyak gereja injili. Tetapi Paulus berkata, “Aku dipanggil pada waktu saya di dalam rahim, aku dipilih sebelum dunia diciptakan.” Tuhan melihat kita dari kekekalan, kita mengalami Tuhan setelah kita lahir. Pengalaman mengenai Tuhan baru belajar, tetapi rencana Allah sebelum alam semesta terjadi, Dia sudah mengenal kamu, sudah memilih kamu, tunggu sampai engkau lahir, sampai engkau dengar injil sampai engkau bertobat baru engkau kira engkau mengenal Tuhan Yesus. Gereja Reformed membaptiskan bayi. Orang baptis mengatakan bayimu belum kristen kok dibaptiskan, dia belum beriman kok sudah diterima menjadi anggota. Bayi belum pernah bertobat kok sudah diselamatkan oleh kamu. Engkau terlalu cepat membaptiskan anak, engkau terlalu melawan prinsip Alkitab karena kitab suci mengatakan barang siapa percaya dia diselamatkan. Mengapa GRIL

membaptiskan anak? Semua ini digabung menjadi satu prinsip yang adalah the grace of god is prior to human response. *Before you know God, God knows you already. Before you choose God, God has chosen you. Before you know how to repent and asking the name of God to cleanse you, to save you, God already prepared His grace for you.* Kalau engkau ditanya, mengapa engkau Kristen? Bukan karena engkau lahir di keluarga Kristen, tetapi karena saya dipilih oleh Tuhan. Hari ini engkau menjadi orang Kristen macam apa, karena pertobatanmu, karena pengenalanmu akan Tuhan, karena engkau betul betul punya bibit yang diberikan Tuhan dalam hati sehingga engkau percaya dia sebagai Tuhan yang sejati? *Because You have chosen me, and You also give me the seed to choose You, because Your grace is prior to my response to you.*

Selain ini, Agustinus masih mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembaruan iman Kristen. Agustinus pernah tulis tiga buku, *My Confession, The City of God dan Doctrine of the Holy Spirit.* Dalam 3 buku ini mengandung banyak akar, pengaruh doktrin Sgustinus yang memperbarui gereja sampai hari ini. Sekarang saya masuk ke dalam satu tema yang baru yaitu apa pengaruh The City of God pada iman Kristen. Waktu Agustinus hidup di dunia, dia melihat kerajaan Romawi memberhentikan penganiayaan kepada gereja. Gereja mendapat kebebasan percaya kepada Tuhan dan tidak lama setelah itu, kerajaan Romawi mulai hancur. Agustinus banyak memikirkannya, kita sebagai orang Kristen, kita hidup di tengah-tengah dua kota. Kota dunia, banyak rusak, banyak nafsu, banyak dosa, banyak penyelewengan, banyak melawan anugerah Tuhan, tetapi kita juga hidup dalam kota Allah yang suci, banyak janji, banyak kebenaran, juga banyak pengharapan dunia yang baru akan datang. *Christianity is living between two kingdoms. And 2 kingdoms in now in conflict.* Saya warga negara satu negara di dunia ini dan sekaligus pada saat yang sama saya warga negara *the kingdom of God.* Kepada siapa saya harus setia? Kepada Kristus atau kepada pemerintah negara di dunia? Waktu saya setia kepada pemerintah di dunia, saya tidak bisa menjadi orang Kristen yang baik dan sebaliknya. Itu sebab pada saat yang sama, saya berada di dalam wilayah negara, saya mendapatkan konflik yang sangat menakutkan. Agustinus mengalami kesulitan seperti ini, dan dia sadar, tidak gampang menjadi orang Kristen. Pada waktu dia melihat konstantine telah membebaskan kristen dari penganiayaan, dia bersyukur kepada Tuhan, tetapi banyaknya orang Kristen masuk ke dalam gereja, itu membahayakan. Mereka bukan mau menjadi orang Kristen, mereka mengambil subsidi dari pemerintah. Karena sekarang tidak ada penganiayaan lagi, orang Kristen bebas, saya mau menjadi Kristen tetapi motivasinya bukan mau ikut Yesus. Motivasinya mendapat berkat-berkat yang diberikan oleh pemerintah. Bahaya mulai melanda kristen. Anggota palsu makin tambah di dalam gereja. Maka ditulislah

City of God. Di dalam *City of God*, dia bicara banyak bicara mengenai apologetika. Apologetika berarti membela iman Kristen dan melawan ajaran-ajaran bidat. Waktu itu, agama dan politik campur. Dapat politik yang memihak kekristenan, itu faedahnya banyak sekali. Tetapi heran sekali, di daerah yang melawan kekristenan, justru banyak orang Kristen yang sejati. Tetapi di dalam gereja yang dinaungi dan berkat limpah daripada pemerintah, banyak Kristen palsu. Waktu gereja dianiaya, banyak pendeta tidak tahan. Harus masuk penjara, dianiaya dan ditindas hak kebebasannya. Maka banyak pendeta yang tidak lagi mau jadi pendeta, mereka melepaskan jabtannya. Tetapi setelah Konstantin menghapus penganiayaan terhadap orang Kristen, gereja disubsidi, lalu pendeta yang sudah melepaskan jabatan dan pergi, kembali lagi, apakah harus diterima? Sebagian orang merasa harus menerima kembali, sebagian memutuskan untuk tidak perlu menerima kembali, maka terjadilah perpecahan gereja. Inilah kesulitan yang diterima oleh Agustinus. *Between the two cities, the kingdom of the men, the kingdom of God*. Is it impossible to achieve the whole world to become believer of Christ? Apakah dengan penginjilan yang rajin terus saban hari seperti pendeta Stephen Tong berkhotbah di KPIN akan membuat seluruh dunia menjadi Kristen? Kapan dunia berubah menjadi Kristen? Di dalam Wahyu 19, *the kingdom of this world, will be come the kingdom of God and of his Christ. When will the day come?* Gereja sampai sekarang mempunyai dua pendapat. Satu pendapat dari teologi Reformed, kita tidak tahu kapan datang. Lalu tunggulah, diamkah, pasif kah reformed injili? Stephen Tong katakan tidak pasif. Kita beriman. Beriman satu hari akan banyak orang percaya Tuhan, tetapi melalui penginjilan hamba Tuhan yang ngotot setengah mati saban hari berkhotbah? Tidak! **Manusia tidak mungkin merubah dunia menjadi kerajaan Allah. If you are not able to change this world to become the kingdom of God, so what are you waiting? What should you do now? We believe we should work hard. We believe we should frequently preach the gospel, but we know the world is not possible to be changed. We should do it frequently diligently and hardly working, and when we have finished our duty, we commit the result in the hand of God.** Inilah pikiran Agustinus. Di dalam kalimat dia sendiri, *even though I sow, I give my planting on the earth, I cannot see the result, but this is my responsibility, I do it diligently. When will we reap it? I don't know. I leave it to God.*

Pendapat kedua, *we should be optimistically know God bless our effort. We preach the gospel very diligently everyday preach the gospel and evangelism, the world will be come Christians*, ini menjadi pendapat karismatik. Mereka terus menginjili, terus berkotbah, dengan menyembuhkan orang sakit, dengan menghardik penyakit-penyakit, mereka percaya Tuhan akan dengar doa dia. Kecuali di masa COVID, Tuhan

seperti tidak dengar mereka. Dunia mempunyai dua tempat ini. Pada waktu pendeta yang sudah berontak kembali lagi menjadi Kristen, kembali lagi pakai jubah, memberikan perjamuan suci, banyak orang Kristen tidak mau lagi terima mereka. Tidak mau lagi ikut perjamuan suci dipimpin oleh mereka. Banyak orang Kristen tinggalkan gereja dan tidak kembali lagi karena pendetanya tidak beres. Saya tidak mau datang lagi kepada dia.

Tiga puluh lima tahun yang lalu, saya masih umur 40-an, saya berada di kota Malang, saya menemukan seorang anak muda umur 17, dia sudah ikut katekisasi di satu gereja Protestan. Sabtu itu terakhir, Minggu dia akan dibaptis. Malam itu dia lewat satu jalan di kota Malang, dia kaget lihat seorang atrai tiket bioskop. Dia lihat orang itu, lihat bioskop lagi, dia lihat lagi orang itu, dia lihat lagi bioskop itu. Dia pulang berkata pada mamanya bahwa dia tidak mau lagi dibaptis besok pagi. Mamanya tidak mengerti, bukankah engkau dari kecil anak baik, ikut kebaktian, ikut sekolah minggu, sekarang sudah ikut katekisasi, besok dibaptis, mengapa batal Anak tersebut mengatakan bahwa dia melihat dengan matanya sendiri bahwa pendeta yang seharusnya membaptis dia besok, tadi antri tiket bioskop film yang tidak beres itu. Dan dia tidak mau lagi ke gereja. Mamanya menangis, dan saya mulai tanya. Yang betul pendetanya, atau apakah yang betul anak ini? Saya tidak bisa jawab. Lalu pelan-pelan saya baca buku dari Agustinus. Dia juga menemukan hal yang sama. Pendeta yang merosot, pendeta yang melarat, pendeta yang tidak beres, masih bolehkah berkhotbah? Masih bolehkah memimpin akan perjamuan suci? Ini sangat mempengaruhi saya punya pelayanan.

Pada waktu itu saya sudah mau jadi pendeta, sudah mau menuju untuk melayani banyak pemuda. Akhirnya saya cepat-cepat cari jawaban, bagaimana Agustinus menghadapi kesulitan seperti ini. Akhirnya saya terjebak di dalam kesulitan yang besar, karena Agustinus setuju pendeta itu kembali. Ini di dalam teologi namanya Donatisme. Pendeta-pendeta yang sudah pernah berontak kepada Tuhan ketika kesulitan dan penganiayaan datang, masih boleh kembali atau tidak. Lalu saya mau tanya, alasan apa. Mengapa Agustinus setuju pendeta yang tidak benar boleh memimpin gereja, boleh memimpin perjamuan suci. Akhirnya setelah saya telusuri, setelah saya menyelidiki, saya terakhir dengan terpaksa saya juga menerima Agustinus. Saudara tahu apa sebabnya? Agustinus berkata, jawaban bukan pendeta itu layak atau tidak layak. Pendeta itu layak tidak layak, soal manusia. Persoalan paling besar, firman Tuhan menjadi tidak berkuasa karena seorang pendeta yang kurang bereskah? Janji Allah menjadi tidak berlaku karena ada pendeta yang jatuh dalam dosakah? Lalu akhirnya ayat yang dipakai oleh Agustinus, dia berkata, jikalau ada orang Farisi yang duduk di atas kursi Musa

mengajar engkau tentang perintah dari Tuhan, karena ini orang Farisi, hidupnya tidak beres, dan dia mengajar firman Tuhan, dia duduk diatas kursinya Musa, engkau menolaknya atau menerima dia? Agustinus mengatakan, Yesus berkata, "Dengarlaha apa yang diajarkan, tetapi jangan mengikuti teladan hidupnya yang tidak beres." Jawaban ini menyelesaikan kesulitan Donatisme, saya sangat tidak suka terima, tetapi karena saya tahu itu kalimat Yesus Kristus, saya terpaksa terima.

Kalau pendeta tidak beres, engkau mengatakan saya tidak mau ke gereja lagi, saya tidak ikut perjamuan suci, saya tidak lagi dengar khotbah dia, engkau kira engkau sudah selesai, engkau sudah lepas dari kesulitan ini, engkau tinggalkan gereja, anak-anakmu tinggalkan gereja, engkau dan keturunanmu akan menjadi orang kafir. Tetapi jikalau engkau memikirkan apa yang dikatakan Yesus Kristus, orang yang tidak beres, tapi firman Tuhan yang dikhotbahkan itu beres, engkau datang gereja, bukan karena percaya kepada pendetanya. Engkau datang ke gereja percaya kepada Tuhan yang tidak bersalah. Kalau engkau membedakan yang salah pendeta, bukan Tuhan, saya tidak boleh tinggalkan gereja. Hal ini tidak gampang dipilih oleh pendengar-pendengar untuk memihak kepada pendeta yang menyeleweng. Saya sangat simpati kepada engkau. Saya mengerti engkau pilih pendeta ada alasan. Saya harap semua pendeta beres. Tapi kalau pendeta tidak beres, saya harap engkau jangan meninggalkan Tuhan.

Saudara pikir baik-baik. Sekarang gereja kita campur politik atau tidak, kalau politik menaungi gereja, lalu gereja dapat berkat subsidi dan keenakan yang diberikan oleh politik, apa kerugian kita? Kalau politik sama agama sudah dipisahkan, gereja hari depan sandar kepada siapa? Di Eropa gereja kosong. Karena apa? Mereka tidak mau uangnya masuk ke dalam pajak. Pajaknya dipakai untuk subsidi gereja dan pendetanya tidak beres tapi terus memakai uang pajak yang dibayar kepada pemerintah. Di Amerika, gereja-gereja, pemerintah-pemerintah, tidak ada subsidi pemerintah untuk gereja. Tidak ada subsidi pemerintah untuk concert hall. Akhirnya gereja di Amerika dan gereja di Eropa berbeda. Concert hall di Amerika dan concert hall di Eropa berbeda. Tetapi herannya, concert hall penuh terus, gereja kosong terus. Karena apa? Orang musik kerja lebih setia, lebih berbobot dan lebih bermutu dibanding pendeta melayani di dalam gereja. Saya kira ini terlalu beban untuk bikin engkau susah menjawab semua pertanyaan ini. Saya berkata kepada saudara, menjadi pendeta, khususnya menjadi pemimpin seperti Agustinus, sangat sulit menangani semua konflik yang terjadi. Gereja Reformed memilih bukan disubsidi pemerintah. Gereja Reformed memilih kita hanya bersandar pada Tuhan. Orang Kristen yang melihat pelayanan kita melihat kesetiaan kita, lalu mereka mendukung

supaya keuangan cukup, kita bersyukur kepada Tuhan. Sementara masih banyak yang perlu kita pelajari, saya harap ada STRIJ atau ada dosen lain memberikan seminar, memberikan kecukupan, apa yang kurang di dalam mimbar hari ini. Dan sebagai hamba Tuhan, *I have done my best*. Kalau pendeta tidak beres kita harus mendisiplin mereka. Beberapa hari ini kami memutuskan memberhentikan seorang hamba Tuhan. Dia berani pinjam uang dari begitu banyak hamba Tuhan lain dan juga anggota. Waktu ditanya, dia bohong. Dia bilang saya bayar mobil, saya bayar cicil rumah, saya perlu ini, saya perlu itu. Hutangnya ratusan juta. Hari ini sampai di sini. Dua minggu kemudian saya datang lagi, kita akan mulai bicara buku yang ketiga dari Agustinus, bagaimana mempengaruhi kekristenan, mengenai doktrin Roh Kudus.

Ringkasan khotbah belum diperiksa oleh pengkhotbah.